

Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia : Sebuah Kajian Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah***Internal Control System and Human Resource Competence : A Study on the Effectiveness of Regional Asset Financial Management*****Siska Perawati**

Ekonomi, STIE Nusantara

siskavera32@gmail.com

(Diterima: 05-Oktober-2021; direvisi: 31-Oktober-2021; dipublikasikan: 31-Oktober-2021)

©2021 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrack : This review expects to look at and examine the impact of the Public authority's Sistem Pengendalian Internand Human Asset Capability. Information assortment in this review was led utilizing a survey with purposive inspecting technique. The populace in this review were 110 Badan Pengelolah Keuangan dan Anggaran Daerah (BPKAD) workers with the example determination of this review upwards of 53 individuals. The information investigation strategy utilized various straight relapse examination with the assistance of the SPSS form 23 program. In light of the consequences of the review, it tends to be seen that the Public authority's Interior Control Framework has a positive and critical impact on the Viability of the Provincial Resource Monetary Administration Organization and the Skill of Human Resource has a positive and huge impact on the Adequacy of the Local Resource Monetary Administration Office.

Keywords : Internal control system, Human resource, competence, Effectiveness of Regional Asset Financial Management.

Abstrak : Kajian ini diharapkan dapat melihat dan mengkaji dampak sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia. Berbagai informasi dalam tinjauan ini menggunakan survei dengan teknik purposive sampling. Populasi dalam tinjauan ini adalah 110 pekerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (BPKAD) dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Strategi investigasi informasi menggunakan berbagai pemeriksaan relaps langsung dengan bantuan program SPSS form 23. Mengingat konsekuensi dari tinjauan, cenderung terlihat bahwa Kerangka Kontrol Interior otoritas publik memiliki dampak positif dan kritis terhadap Viabilitas Organisasi Administrasi Moneter Sumber Daya Provinsi dan Keterampilan Sumber Daya Manusia memiliki dampak positif dan besar pada Kecukupan Kantor Administrasi Moneter Sumber Daya Lokal.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Kompetensi , Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah.

PENDAHULUAN

Kemajuan kerangka eksekutif dalam sumber daya manusia yang semakin pesat di Era Globalisasi saat ini sangat persuasif di ranah pemerintahan daerah. Pelaksanaan kemandirian provinsi dan desentralisasi keuangan pada dasarnya merupakan penugasan ahli yang lebih penting bagi pemeritan kota maupun kabupaten untuk mengelola asetnya sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan kemampuan daerah.

Pengelolaan keuangan dan anggaran daerah adalah semua kegiatan yang meliputi penataan, pelaksanaan, pengorganisasian, perincian, pertanggungjawaban, dan pengawasan dana daerah. Tindakan administrasi moneter lokal yang wajar di dalam organisasi harus diatur untuk mengharapkan administrasi moneter yang kuat. Kelangsungan administrasi moneter daerah adalah tercapainya target administrasi moneter daerah yang diselesaikan oleh pemerintah provinsi dalam melakukan latihan daerah (Lamusu, 2016).

Untuk mewujudkan kecukupan administrasi asset keuangan dan anggaran yang baik, diperlukan suatu kerangka kerja yang dapat melaksanakan hal tersebut sebagai kerangka pengendalian intern. Sistem kontrol internal adalah siklus penting untuk kegiatan dan latihan yang dilakukan terus-menerus karena inisiatif dan semua pekerja akan memberikan kepercayaan yang jelas dalam pencapaian tujuan resmi dengan latihan yang efektif dan efisien, rincian keuangan kualitas yang tak tergoyahkan, status perlindungan sumber daya, dan konsistensi dengan hukum dan pedoman. – salam (PP No. 60 Tahun 2008). Kontrol intern diperlukan sehingga tidak sulit untuk melacak atau melihat masalah yang jelas atau masalah yang mungkin muncul selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan dan kemudian mencapai tujuan dapat dikenali dengan jelas. Dalam menggarap pameran otoritas publik, umumnya menjelaskan masalah kompleks, masalah yang paling terkenal adalah kemerosotan, kesalahan otoritatif dan administrasi moneter yang buruk.

(Tiya, 2016) kontrol internal adalah sekelompok pendekatan dan sistem yang akan melindungi sumber daya atau sumber daya modern dari segala gambaran demonstrasi penyalahgunaan, menjamin aksesibilitas data asset keuangan dan anggaran yang tepat, dan menjamin bahwa setiap pengaturan (pedoman) atau hukum dan strategi eksekutif telah disesuaikan atau dilaksanakan. sebagai pembenaran di balik semua perwakilan dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah

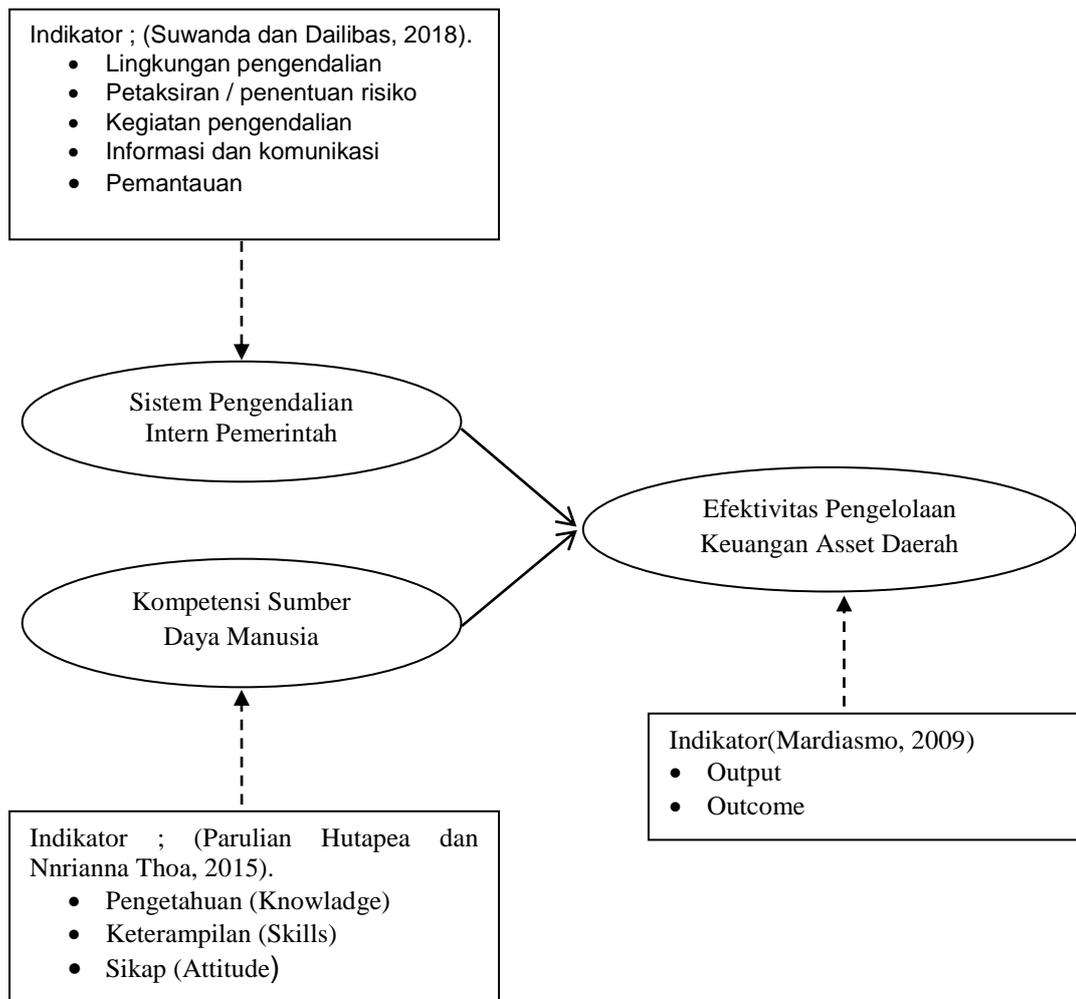
Kondisi yang terjadi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah Provinsi adalah pengendalian internal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum oleh perusahaan yang menyebabkan kelangsungan hidup yang telah dikendalikan oleh perusahaan tidak tercapai secara ideal, dan seringkali hal-hal yang menyimpang dan menyalahgunakan kerangka pengendalian batin, baik dari iklim pengendalian maupun bahaya kemalangan dalam menjaga sumber dayanya. Dengan kerangka kontrol internal pemerintah yang kuat dan jelas, dipercaya bahwa itu akan membantu bisnis dalam menjaga sumber dayanya, menjamin aksesibilitas perincian moneter dan administrasi yang dapat diandalkan, memperluas konsistensi dengan undang-undang dan pedoman material, dan mengurangi risiko kemalangan. , anomali dan pelanggaran sudut kehati-hatian. Dalam usaha kecil, kontrol dalam hal apa pun dapat dilakukan karena alasan pionir industri. Bagaimanapun, ketika bisnis semakin besar, ruang untuk bergerak dan tugas yang harus dilakukan semakin membingungkan, sehingga tidak terbayangkan bagi pionir industri untuk mengambil kendali cepat. Bahwa diperlukan suatu pengendalian interior yang dapat memberikan kepastian inisiatif bahwa tujuan bisnis dapat tercapai. Penjelasan adalah bahwa Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah harus memiliki kerangka kontrol orang dalam yang layak.

Jelas kondisi yang terjadi di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah Provinsi sehubungan dengan kemampuan sumber daya manusia adalah bahwa permintaan bisnis untuk berpikir, menciptakan dan menjaga sumber daya manusia yang berkualitas semakin diperas sesuai dengan elemen iklim mekanis yang selalu berubah, dan masih belum adanya pemahaman terhadap bidang-bidang yang telah diberikan alasannya. industri, maka, pada saat itu, bisnis tidak tercapai secara ideal. Pembenaran untuk itu adalah bahwa diperlukan kemampuan aset manusia yang memahami dan terampil di bidangnya di ketua, uang provinsi dan manajer hierarkis yang mengejutkan, karena orang menjadi penyelenggara, penghibur, dan penentu pengakuan tujuan otoritatif. Dengan begitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (BPKAD) yang telah dibentuk dapat terlaksana dan ada hubungan yang wajar ketika pekerja pada umumnya membutuhkan keterampilan sehingga kelangsungan latihan mereka juga tidak akan terlihat dan tujuan tidak akan tercapai. pernah tercapai.

Menurut (Ladewi, 2017) bahwa kerangka pengendalian interior otoritas publik dan keterampilan aset manusia memiliki hasil yang sangat bermanfaat bagi keberhasilan pengelolaan keuangan dan anggaran. Juga, tinjauan yang dilakukan oleh (Novtania Mokoginta, et al., (2017) menemukan bahwa ada konsekuensi merugikan kritis yang jelas pada kerangka kontrol interior otoritas publik. Dugaan audit ini menyiratkan bahwa kerangka pengendalian internal otoritas publik di BPKAD Bolaang Mongondow Utara telah selesai dengan baik namun dalam pelaksanaannya belum layak dan produktif

sehingga mempengaruhi tidak adanya kecukupan di BPKAD. Selanjutnya review yang dilakukan oleh (Wahyu Aswandi, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan aset manusia berdampak negatif terhadap kecukupan BPKAD Kota Padang. Dugaan dari tinjauan ini adalah karena tidak adanya keterlibatan, yang menyiratkan bahwa keterampilan gerakan masih rendah.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Jelas teori yang diajukan dalam ulasan ini adalah sebagai berikut;

1. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan asset daerah
2. Kompetensi Sumber daya Manusia berpengaruh terhadap E efektivitas pengelolaan keuangan asset daerah

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diambil dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif, metodologi kuantitatif adalah eksplorasi logis yang tepat dimana informasi yang didapat berupa angka-angka pada suatu informasi yang diselidiki dan ditangani, dua indikasi dan keajaiban sosial, serta keterkaitan satu sama lain. Pemeriksaan ini akan memperjelas hubungan antara faktor-faktor yang berafiliasi atau terlepas dari apakah suatu variabel dalam penelitian ini, khususnya pelaksanaan pekerja sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel rencana kerja dan hibah sebagai faktor bebas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tanggapan Responden Atas Variabel Penelaahan

a. Penentuan Range

Penelaahan ini memanfaatkan skala likert dengan bobot tertinggi ditiap pernyataan ialah 5 dan bobot terendah ialah 1. Dengan total responden sebanyak 70 orang, bahwa ;

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Range Skor}}$$

Skor tertinggi ; $53 \times 5 = 265$

Skor terendah ; $53 \times 1 = 53$

Kemudian range akan anggapan penelaahan ini yaitu ; $265 - 53/5 = 42$

Range Skor ;

43 - 77 = Sangat rendah

78 - 112 = Rendah

113 - 147 = Cukup

148 - 182 = Tinggi

183- 217 = Sangat tinggi

b. Deskripsi Data Variabel Sistem Pengendalian Intern (X1)

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap jawaban para responden bahwa pernyataan yang paling tinggi taksir rata – rata yakni indikator ringkasan peaktivitasan sebesar 3,92 kejelasan ini dialasankan alasan Saya selalu menyusun perencanaan aktivitas agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan yang paling tinggi taksir rata-rata kedua yakni indikator syarat aktivitas harus diuraikan sebesar 3,80 kejelasan ini dialasankan alasan Saya berharap dipromosikan pada sebuah jabatan baru pada peaktivitasan yang saya pahami. Dan taksir rata – rata paling rendah yakni indikator identifikasi peaktivitasan ataupun jabatan sebesar 3,76 kejelasan ini dialasankan alasan saya memahami peaktivitasan yang saya lakukan saat ini. Jelaspun rata-rata dari variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 3,80.

c. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi taksir rata – rata yakni indikator sikap sebesar 3,62. Sedangkan yang paling tinggi taksir rata – rata kedua yakni indikator keterampilan suara bising sebesar 3,60 kejelasan ini dialasankan alasan Suara bising mempengaruhi konsentrasi saya dalam beaktivitas Serta yang paling rendah taksir rata – ratanya yakni indikator pengetahuan sebesar 3,56 kejelasan ini dialasankan alasan Penerangan yang jelas didalamruangan telah sesuai dengan kebutuhan. Jelaspun rata-rata dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 3,59.

d. Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang paling tinggi taksir rata-rata yakni indikator outcome sebesar 3,78 kejelasan ini dialasankan alasan saya selalu meninggalkan kantor setelah jam aktivitas selesai. Sedangkan selanjutnya yang paling tinggi taksir rata - rata yakni indikator output sebesar 3,67 kejelasan ini dialasankan alasan Dalam beaktivitas saya selalu diberikan deadline dalam menyelesaikan tugas. Jelaspun rata-rata variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah sebesar 3,72.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji legitimasi dalam tinjauan ini menggunakan strategi koefisien koneksi yang lebih penting dari atau setara dengan 0,30 dianggap substansial. Dengan menggunakan SPSS 23 for windows, pemeriksaan praduga legitimasi instrumen penegasan Variabel Sistem Pengendalian Intern (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut;

1) *Variabel Sistem Pengendalian Intern (X1)*

Dilihat dari tabel, yaitu, di antara semua r hitung yang dinilai yang dianggap sebagai hal artikulasi, variabel Kerangka Kontrol Ke Dalam. memiliki r hitung yang diharapkan di atas 0,30 di mana r yang paling penting adalah 0,914 dan r terkecil adalah 0,745 karena semua pernyataan memiliki r hitung yang diharapkan di atas 0,30. Bahwa semua asersi memiliki legitimasi atau pengukur legitimasi, maka pada saat itu semua asersi pada variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) dapat dicoba dalam pengujian berikut.

2) *Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)*

Dilihat dari tabel, di antara semua r hitung yang dinilai yang dipandang sebagai hal penjelasan, variabel Kompetensi SDM memiliki r hitung yang diharapkan di atas 0,30 di mana pengukur paling tinggi adalah 0,831 dan pengukur terkecil adalah 0,784. Bahwa semua asersi memiliki legitimasi atau pengukur legitimasi, maka pada saat itu semua asersi untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dapat dicoba pada uji coba berikutnya.

3) *Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset (Y)*

Berdasarkan tabel tersebut, di antara semua pengukur r yang ditentukan yang dipandang sebagai hal penegasan, variabel Kecukupan (Y) memiliki r hitung yang diharapkan di atas 0,30 di mana pengukur yang paling tinggi adalah 0,893 dan yang terkecil adalah 0,838. karena semua pernyataan memiliki jumlah r yang diharapkan di atas 0,30. Bahwa semua hal asersi memiliki legitimasi dan pengukur legitimasi, maka pada saat itu semua asersi variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset (Y) dapat dicoba dalam analisis berikut.

b. Uji Reliabilitas

Dilihat dari informasi dalam tabel, angka-angka dari pengukur alfa Cronbach pada semua faktor dalam konsentrat ini semuanya menunjukkan ukuran di atas 0,60 di antara semua faktor, pengukur alfa Cronbach yang paling penting adalah variabel X1 sebesar 0,898 dan pengukur alfa Cronbach yang paling kecil adalah variabel Y sebesar 0,661 . Ini menyiratkan bahwa semua pernyataan tentang faktor bebas dan lingkungan adalah solid dan cenderung disimpulkan bahwa instrumen proklamasi survei menunjukkan ketergantungan dalam memperkirakan faktor-faktor dalam model ulasan.

3. Angkatan Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

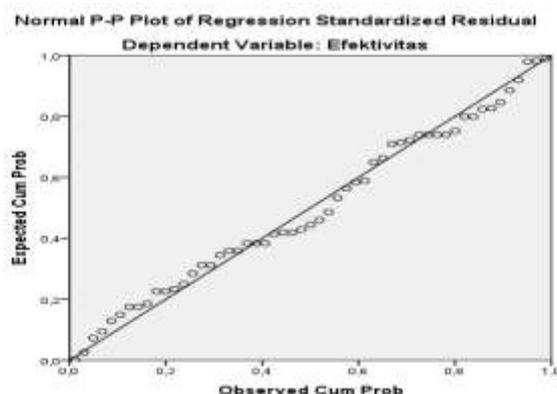
Uji keteraturan berencana untuk menguji apakah informasi ulasan memang memiliki peredaran biasa atau (informasi yang buruk adalah informasi yang khas dalam penyampaiannya). Teknik yang digunakan adalah Kolmogorov-SmirnovTest Ordinariness dengan kecurigaan bahwa jika pengukur lebih menonjol dari 0,05 maka informasi tersebut beredar secara teratur. Berikutnya adalah tabel kecurigaan untuk tes kewajaran;

**Tabel 1. Anggapan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25060581
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,057
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dilihat dari Tabel 1. uji praduga kewajaran menunjukkan bahwa pengukur Asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) Kolmogorov-SmirnovTest 0,200 pengukur lebih penting daripada 0,05, sepanjang garis ini cenderung disimpulkan bahwa informasi yang dicoba biasanya disebarluaskan.

**Gambar 2.
Uji Normal P-P Plot**



Kecurigaan uji kewajaran dengan menggunakan P-P Plot Biasa menunjukkan bahwa (dab) menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti heading sudut ke sudut, hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi syarat praduga kewajaran.

b. Uji Multikolonieritas

Tes ini berencana untuk memutuskan dalam model kekambuhan langsung yang berbeda ada hubungan antara faktor-faktor tersebut. Sebuah model kekambuhan langsung banyak yang layak adalah salah satu yang tidak mengalami multikolonieritas. Salah satu pendekatan untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat ketahanan yang dinilai dan mengubah faktor pembengkakan (VIF). Resistensi yang dinilai harus lebih penting dari 0,10 sedangkan VIF yang dinilai harus di bawah 10,00. Tabel terlampir akan mengharapakan uji multikolonieritas;

**Tabel 2. Anggapan Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Sistem Pengendalian Intern	,739	,481	,350	,470	2,129
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,685	,319	,215	,470	2,129

Dilihat dari tabel 2. di atas, pengukur Resistensi untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) adalah 0,470 lebih menonjol dari 0,10 dan pengukur VIF adalah 2,129 di bawah 10,00, sedangkan pengukur Ketahanan untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) adalah 0,470 adalah lebih penting dari 0,10 dan VIF yang dinilai adalah 2,129 di bawah 10,00. Kemudian, pada saat itu, cenderung beralasan bahwa informasi yang dicoba tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perbedaan antara residual persepsi yang satu dengan persepsi yang lain, model relaps yang layak tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Jika ukuran kritis lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut akan menunjukkan uji praduga heteroskedastisitas.

Tabel 3. Anggapan Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,045	,252		,180	,858
Sistem Pengendalian Intern	,072	,074	,198	,970	,336
Kompetensi Sumber Daya Manusia	-,040	,076	-,106	,521	,605

Berdasarkan Tabel 3, sangat terlihat bahwa ukuran kritis variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) adalah 0,336, yang lebih penting dari 0,05 dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) adalah 0,605, yang menyiratkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. (X2)

A. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang mencerahkan digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan se jelas mungkin tanpa bermaksud untuk membuat tujuan umum. Pemeriksaan faktual ekspresif yang digunakan akan memberikan gambaran sosial ekonomi responden dan gambaran faktor-faktor dalam ulasan. Pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan jernih (mean, modus, tengah, maks, min, normal, simpangan baku). Jelas tabelnya sebagai berikut;

Tabel 4. statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Intern	53	3,30	5,00	4,5264	,42929
Kompetensi Sumber Daya Manusia	53	3,67	5,00	4,4968	,41896
Efektivitas	53	3,75	5,00	4,4670	,39235
Valid N (listwise)	53				

Dilihat dari tabel 4. diatas, informasi contoh yang lengkap adalah 53. Dari 53 contoh (paling sedikit) variabel Sistem Pengendalian Intern adalah 3,30, Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 3,67 dan Viability adalah 3,75. Variabel agregat (paling ekstrim) dari Sistem Pengendalian Intern

adalah 5,00, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 5,00 dan variabel Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan adalah 5,00. Dengan demikian, variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki standar deviasi yang diharapkan (0,42929) dan mean yang diharapkan (4,5264). mengukur standar deviasi (0,39235) dan mengukur rata-rata (4,4670). Akibatnya, sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada anomali dalam informasi, dengan alasan bahwa standar deviasi yang dinilai tidak persis sama dengan rata-rata yang dinilai.

b. Analisis Inferensial

1) Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan, pemeriksaan kekambuhan yang berbeda digunakan. Estimasi diselesaikan dengan bantuan program SPSS form 23 for windows dan dibuat asumsi sebagai berikut;

Tabel 5.16 Anggapan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,035	,407		2,541	,014
Sistem Pengendalian Intern	,467	,120	,511	3,875	,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,293	,123	,313	2,377	,021

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas, banyak model kondisi kekambuhan langsung dapat dipertimbangkan, di mana pengukur beta diambil dari koefisien tidak standar sebagai berikut;

$$Y = 1,035 + 0,467x_1 + 0,293x_2 + e$$

$b_0 = 1,035$ menyiratkan bahwa jika faktor-faktor Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai faktor bebas, maka diharapkan Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan akan meningkat sebesar 1,035. $b_1 = 0,467$ menyiratkan bahwa Koefisien Sistem Pengendalian Intern yang Dinilai adalah 0,467. Menyatakan bahwa setiap ekspansi 1 skor di Sistem Pengendalian Intern akan diikuti oleh peningkatan Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan sebesar 0,467. $b_2 = 0,293$ menyiratkan bahwa koefisien yang dinilai dari Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan berbagai 0,462 yang menyatakan bahwa jika ada peningkatan 1 skor Keterampilan SDM akan diikuti oleh peningkatan Kecukupan sebesar 0,293.

2) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam tes kekambuhan langsung yang berbeda ini, tingkat umum koefisien jaminan (R^2) juga dibedah. Koefisien penjaminan menunjukkan seberapa besar tingkat faktor bebas Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi SDM secara bersama-sama memperjelas keragaman variabel terikat pada Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,769 ^a	,592	,576	,25557	,592	36,277	2	50	,000	1,623

Dari tabel 5. diatas diketahui koefisien determinasi R² dalam penelitian ini sebesar 0.592 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau sebesar 59,2%. Jadi bisa dikatakan bahwa 59,2% terdapat pengaruh dari variabel Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan, sedangkan 40,8% adalah karena faktor lain.

Pada penilaian koefisien hubungan antara faktor Sistem Pengendalian Intern dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,769 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sistem Pengendalian Intern dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 76,9%.

c. Uji Hipotesis

Uji t secara fundamental menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu variabel otonom (bebas) terhadap variabel terikat. Secara sederhana dugaan uji t dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 6. Anggapan Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,035	,407		2,541	,014
Sistem Pengendalian Intern	,467	,120	,511	3,875	,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,293	,123	,313	2,377	,021

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X1) Terhadap Efektivitas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 6. di mana t hit untuk variabel Sistem Pengendalian Intern adalah 3,875 dan kritis pada tingkat kepastian ($\alpha = 0,05$), dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. t hitung lebih besar dari t tabel ($3,875 > 2,037$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H₀1 diterima. Ini menyiratkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan..

2) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) Terhadap Efektivitas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 5.19 di mana t hit untuk faktor bebas Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 2,377 dan kritis pada tingkat kepastian ($\alpha = 0,05$), dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. t hitung lebih besar dari t tabel ($2,377 > 2,037$).. Hal ini menyiratkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki hasil pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan asset Keuangan.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X1) Terhadap Efektivitas Pengelolaan aset Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah

Sistem Pengendalian Intern memiliki hasil yang menguntungkan. lebih jauh lagi, penting bagi variabel Efektivitas Pengelolaan aset Keuangan. Dugaan faktual yang telah diselesaikan memiliki t hit 3,875 yang lebih menonjol dari ttab 2,037 dan signifikan yang diperkirakan 0,000, bahwa Ho₁ ditolak dan Ha₁ diakui. Ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern memiliki dampak positif dan kritis terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan aset Keuangan.

Kontrol internal sangat penting dalam peningkatan aktivitas modern, karena masalah yang muncul sangat rumit. Sejalan dengan itu, diperlukan pengendalian ke dalam yang baik dan jelas. Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan dunia bisnis, istilah kontrol internal juga telah mengalami peningkatan yang tidak hanya akurasi layar dan eksposur, tetapi juga memiliki makna luas yang mencakup setiap asosiasi mekanis tunggal. Hal in sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri wahyuni, 2019),(Sari, 2015), (Kurniawan, 2017)

a. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah

Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan kritis terhadap Efektivitas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset. Daerah. Anggapan faktual yang telah dilakukan memiliki t hit sebesar 2,377 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tab 2,007 dan margin error 0,05 sehingga Ho₂ dihilangkan dan Ha₂ diakui. Dengan demikian, spekulasi yang diajukan diakui, hal ini ditunjukkan dari teori yang dianggap menunjukkan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi variabel efektivitas pengelolaan aset keuangan.

Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas pengelolaan keuangan asset daerah adalah dengan memiliki sumber daya manusia yang berkompensi akan memudahkan terciptanya efektifitas pengelolaan keuangan asset daerah. Hasil diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Desiana Wati, 2015), (I Putu, 2016). Menciptakan kompetensi sumber daya manusia yang baik dilakukan dengan menciptakan kemampuan spesialis dan memberikan dukungan yang mencakup; kewajiban untuk belajar terus-menerus, bimbingan, meningkatkan kemampuan beradaptasi, pedoman ahli yang tinggi, mengatur, memilah dan merencanakan, berpikir kritis, arahan pelaksanaan, arahan administrasi, latihan kelompok dan konsistensi (Wirawan, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan ulasan yang diuraikan sebelumnya, bahwa dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Sistem Pengendalian intern (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan asset daerah (Y) Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian intern Pemerintah yang diterapkan maka akan semakin baik efektifitas demikian pula sebaliknya semakin baik buruknya Sistem Pengendalian ntern Pemerintah yang ditetapkan akan menyebabkan semakin buruk pula efektivitas. Hal ini didukung oleh indikator-indikator sistem pengendalian intern yang digunakan dalam berbagai tujuan pengendalian, pengendalian risiko, pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan asset daerah (Y).

Saran

Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan beberapa variabel atau indikator lain agar bisa memberikan wawasan yang lebih luas terhadap penciptaan efektifitas di perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Edi, Sutrisno. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Kencana.
- Ghozali, (2016). *Aplikasi Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Semarang; Organisasi Penyalur Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Hasibuan, Melayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Percetakan Ketujuh Belas. PT. Ilmu Bumi, Jakarta.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2011). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- I Putu Ari Saputra. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Pita Maha A Tjampuhan Resort & Spa. *Jurnal Ekonomi* Vol. 2, No.1, 36-45
- Kadek Desiana Wati ., Nyoman Trisna Herawati,. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintahan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha*, Vol 2, No 1
- Komala, Tiya, (2016). Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan dan Pengendalian Kas Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, *Laporan Akhir*, Study Diploma III Bidang Keuangan. Perguruan Andalas.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *XIV(2)*, 1–12
- Ladewi, Yuhanis,. (2017). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Meminimalisasikan Kredit Bermasalah PT. Oto Kredit Mobil Palembang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Palembang
- Lamusu, Solihat, Dais, Sri Mulyani, Yuliafitri, Indri, (2016). Dampak Pelaksanaan Internal Control Terhadap Kecukupan Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Konsumsi Para Pelaksana. (Studi Pada Enam Wilayah/Kewenangan Daerah di Wilayah Jawa Barat). *Skripsi*, Perguruan Tinggi Padjajaran, Bandung.
- Mahmudi, (2016). *Pemeriksaan Laporan Fiskal Pemerintah Daerah*. Yogyakarta; UPP YKPN Sekolah Pengurus Ilmu.
- Maksyur, (2015). Dampak Kualitas Aset Manusia, Tanggung Jawab Resmi, Kerangka Pengendalian Internal dan Penggunaan Inovasi Data pada Sifat Laporan Keuangan. *JOM FEKON* Vol. 2 Nomor 2.
- Mardiasmo. 2004. *Akutansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston Pontoh, (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Auntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, *Jurnal Riset Akutansi* 12(2), 2017, 874-890
- Sari, E. N. (2015). The Influence of Government Internal Control System, Organizational Culture, Competency And Organizational Commitment On The Accounting Information System Implementation's Success And It's Implication On The Financial Statements Quality. *Skripsi*, Universitas Padjajaran

- Suwanda Dadang, Dailibas, 2014, *Panduan Lengkap Sistem Pengendalian intern*, Jakarta, Penerbit: PPM
- Wahyu Aswandi (2018) . Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 1
- Wahyuni, Sri (2019). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan ketersediaan anggaran terhadap efektivitas penerapan sistem informasi keuangan daerah dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Wirawan, (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.